

TEORI MENEMPEL PADA SENI RUPA

Lina Marcelina¹, Desyandri², Farida Mayar³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

¹linamarcelina182@gmail.com, ²desyandri@fip.unp.ac.id ,

³mayarfarida@gmail.com

ABSTRACT

The sticking technique is a branch of fine arts which includes the activity of pasting pieces of paper or other materials to form a particular design or design. The purpose of this study is to explain the theory of sticking to fine arts. Various techniques are attached to elementary schools, namely collage, montage and mosaics. The method used to compile this article is a literature study. This literature review is a reference survey of books, articles. This article can be used as a reference for elementary school teachers in learning fine arts. Teachers are expected to be able to guide their students to learn the sticking process and it is hoped that students can explore themselves to create high creativity through sticking learning.

Keywords: pasting technique, collage, mosaic

ABSTRAK

Teknik menempel adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah design atau rancangan tertentu. Tujuan penelitian ini ialah menjelaskan tentang teori menempel pada seni rupa. Macam-macam teknik menempel pada Sekolah Dasar yaitu kolase, montase dan Mozaik. Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah salah studi literatur. Kajian pustaka ini merupakan survey referensi buku, artikel. Artikel ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru sekolah Dasar dalam pembelajaran seni Rupa. Guru diharapkan dapat membimbing siswanya untuk mempelajari proses menempel tersebut dan diharapkan siswa dapat mengeksplorasi dirinya untuk membuat kreatifitas yang tinggi melalui pembelajaran menempel.

Kata Kunci: teknik menempel , kolase, mozaik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas menurut Undang-Undang Sisdiknas pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana diatur dalam

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan integral penunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (education for all), mulai dari usia dini sebagai masa "the golden age" sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Untuk mewujudkan hal ini, pendidik perlu mengenal dan memahami tentang kebutuhan anak dengan baik. Dengan memahami kebutuhan anak, kita dapat menstimulasi anak sesuai dengan perkembangannya yang harus dicapai pada setiap tingkatan usia yang dimiliki anak, meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni, yang sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Dengan demikian, perlu kita menanamkan sikap kreatif agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang akan dihadapinya dalam proses

pencapaian perkembangan yang dibutuhkan anak.

Utami Munandar (dalam Ahmad Susanto, 2010:111) mengemukakan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa yang akan datang. Anak memiliki potensi kreativitas alami.

Menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Menempel sering disebut kolase. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Menempel terbuat dari elemen-elemen yang disusun dan direkat di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen berupa benda padat dan dalam bentuk lempengan-lempengan permukaan, potongan-

potongan, kepingan-kepingan berbagai bentuk geometris, kubus, segi empat, segi tiga, lingkaran kecil, atau bentuk lainnya yang dapat disesuaikan aktivitasnya dengan karakteristik peserta didik (Mayar et al., 2021). Menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi.

Kegiatan menempel seperti kolase, montase dan mozaik merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Kolase adalah kegiatan anak yang berupa kegiatan menempel, dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase.

Siswa di beri kebebasan untuk menempel berbagai bahan yang memacu kreatifitas mereka. Sehingga, guru pun juga dituntut untuk mampu membimbing siswanya untuk melakukan proses mencetak. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat membimbing siswanya untuk mempelajari proses menempel tersebut dan siswa pun diharapkan

dapat mengeksplorasi dirinya untuk membuat kreatifitas yang tinggi melalui pembelajaran menempel.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah salah studi literatur. Kajian pustaka ini merupakan kajian berupa buku, artikel, referensi yang berkaitan landasan idealisme pendidikan di Indonesia yang dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan Penelitian serupa juga dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan akurat. Menurut Kartiningrum, (2015) Metode kajian pustaka berkaitan Dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan menyimpan serta mengelola penelitian. Menurut Sugiyono, (2012) Metode Studi Literatur adalah rangkaian yang berkaitan dengan Metode Pengumpulan Data Pustaka, Membaca dan Pencatatan dan Pengelolaan Makalah Penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Macam-Macam Teknik Menempel

Seni rupa teknik tempel atau seni tempel terdiri atas beberapa macam yaitu montase, kolase, dan mozaik.

Tujuan dari seni tempel adalah untuk melatih motorik halus, melatih koordinasi tangan-mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, mengungkapkan ekspresi, dan mengasah kemampuan kognitif seseorang. Berikut penjelasan masing-masing teknik menempel:

1. Kolase

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris disebut "collage" berasal dari kata "coller" dalam bahasa Prancis, yang berarti "merekat". Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya (Muharrar & Verayanti, 2013). Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsure ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu.

Kolase berasal dari bahasa Perancis. Collage yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Devi, 2014). Dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah. Disebutkan juga bahwa kolase menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibanding dengan pembuatan karya seni rupa yang lain, karena di dalam pembuatan kolase dituntut untuk memiliki, mencari, dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya (Chiang et al., n.d.).

Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa. Potensi kreatif yang sudah dimiliki anak sejak lahir penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bereksploratif dan memunculkan ide-ide baru. Jadi,

kolase merupakan suatu karya seni dengan menempelkan bahan-bahan tertentu yang bervariasi bisa berupa bahan bekas, bahan dari alam, bahan jadi dan lain sebagainya sehingga menjadi suatu karya seni yang serasi dengan memadukan lukisan tangan atau teknik lainnya.

Tujuan kolase yaitu mengembangkan imajinasi, kreativitas, rasa estetika, serta melatih kesabaran dan ketelitian sehingga keterampilan motorik halus anak atau peserta didik berkembang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan (Wahyuni, 2018).

Sementara itu, tujuan utama mengajarkan anak-anak montase adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, terutama yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari tangannya. Sumanto (2005) juga pernah mengemukakan bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus pada anak adalah berupa:

a. Supaya anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus, terutama yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

b. Supaya anak mampu menggerakkan anggota tubuh,

terutama yang berhubungan dengan gerak jari-jemari.

c. Supaya anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.

d. Supaya anak mampu mengendalikan emosi, terutama yang ketika beraktivitas motorik halus.

Manfaat kolase menurut Ramdhania dan Triyuni(2012: 4)

a. Melatih motorik halus, yaitu kegiatan kolase dapat melatih jari jemari anak sehingga saat menulis jari anak sudah lentur

b. Meningkatkan kreativitas, untuk berkreasi memilih bahan, menyusun warna dan memadukannya akan mendapatkan hasil yang indah

c. Mengenal warna, anak akan mengenal warna dari paduan bahan kolase

d. Mengenal bentuk, anak dapat mengenal bentuk seperti bentuk daun, biji-bijian sehingga bisa disatukan

e. Mengenal jenis aneka bahan

f. Melatih ketekunan.

Manfaat dari kolase menurut Mayesky yaitu (Raihanah et al., 2018):

a. Mengembangkan kemampuan motorik halus

b. Mengembangkan kemampuan koordinasi tangan dan mata

- c. Mengembangkan kreativitas
- d. Mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan, ukuran dan bentuk.

Sedangkan menurut Luchantic manfaat kolase bagi anak adalah (Wahyuni, 2018): 1) Melatih kemampuan motorik halus; 2) Meningkatkan kreativitas; 3) Melatih konsentrasi; 4) Mengenal warna; 5) Mengenal bentuk; 6) Melatih kemampuan memecahkan masalah; 7) mengasah kecerdasan spasial; 8) melatih ketekunan; 9) meningkatkan kepercayaan diri anak.

Muharrar dan Verayanti (2013:14-17) menjelaskan karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi:

- a. Segi fungsi, kolase dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu seni murni dan terapan. Seni murni yaitu suatu karya seni dibuat semata untuk memenuhi kebut istik, sedangkan seni terapan dibuat untuk memenuhi ke braktis.
- b. Matra, berdasarkan matra jenis kolase 2 yaitu kolase pada permukaan 2 dimensi dan kolase bidang 3 dimensi, kolase untuk menghias

kendi merupakan karya 3 dimensi sedangkan untuk permukaan datar untuk membuat hiasan dinding dari biji-bijian, daun tergolong 2 dimensi.

- c. Corak, menurut corak wujud kolase dibagi menjadi 2 yaitu representatif menggambarkan bentuk nyata atau asli sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk nyata.
- d. Material atau bahan, yaitu bahan apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi menarik dan unik. Jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu: bahan alam seperti daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, dan batu-batuan. Bahan bekas seperti plastik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup botol, kain perca, dan bungkus permen.

Unsur-unsur dan prinsip dalam kolase

Susanto dalam Muharrar dan Verayanti (2013:24-27) unsur-unsur rupa yang terdapat pada kolase, antara lain:

- a. Titik dan bintik, titik merupakan unit unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar seperti pasir, bintik

- merupakan titik yang sedikit lebih besar seperti kerikil kecil, bijibijian
- b. Garis, merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun tidak memiliki lebar (jenisnya garis lengkung, lurus, putus-putus dan spira)
- c. Bidang, atau area merupakan upa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis de wiliki dimensi panjang lebar (bidang horizontal, vertikal, diagonal)
- d. Warna, merupakan unsur rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dilihat oleh indera penglihatan
- e. Bentuk, dapat diartikan bangun rupa dan wujud. Bentuk dalam pengertian dua dimensi akan berupa gambar yang tidak bervolume, sedangkan pengertian tiga dimensi memiliki ruang dan volume
- f. Gelap-terang, dalam kolase unsur visual gelap terang penting untuk memberikan penonjolan pada unsur tertentu untuk memberikan kesan kontras, ruang, jauh-dekat dan volume
- g. Tekstur, merupakan nilai, sifat, karakter permukaan suatu

benda sepeti halus, kasar, lunak, lembut dan keras. Tekstur nyata terlihat kasar tetapi diraba halus berupa kapas, karung goni, kain, ampelas, daun, sabut kelapa sedangkan tekstur semu dilihat kasar diraba halus berupa cetakan irisan belimbing, tekstur koin dari kertas

2. Montase

Montase berasal dari bahasa inggris (montage) artinya menempel. Karya montase sangat identik dengan guntingan gambar atau bisa juga di sebut sebagai karya gunting tempel. Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema (Muharrar & Verayanti, 2013).

Montase adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber (Pamadhi et al., 2014). Sedangkan menurut Destin (Setiati, 2008), montase yaitu susunan gambar yang diambil dari beberapa sumber yang disusun dengan komposisi yang terpadu.

Istilah lain yang digunakan untuk karya montase adalah rakitan gambar. Guntingan “gambar jadi” artinya gambar yang sudah ada atau sudah tercetak pada foto, koran, majalahb buku, dan sebagainya digunting hingga terlepas dari lembaran aslinya (Muharrar & Verayanti, 2013).

Gambar-gambar yang banyak tersedia dari berbagai sumber di pilih dan hanya digunting sesuai dengan objek yang dikehendaki sesuai dengan tema yang akan dibuat. Pada perkembangannya montase yang semula terbatas pada karya dua dimensi sekarang telah merambah kepada karya tiga dimensi. karya montase juga kurang dikenal oleh kalangan umum, karena bentuk karyanya masih mempunyai kemiripan dengan seni lukis, seni kriya, seni patung. Sehingga jenis jenis karya ini dianggap sebagai salah satu dari karya montase

Berdasarkan dari beberapa pengertian montase maka disimpulkan bahwa montase adalah metode yang digunakan untuk menciptakan sebuah karya yang dihasilkan dari mengomposisikan beberapa

gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya, sehingga terbentuk menjadi sebuah gambar yang bisa memuat cerita atau tema.

3. Mozaik

Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/ unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai tesserae (potongan kecil), yang digunakan untuk membuat pola atau gambar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat (Depdiknas, 2001). Mozaik adalah gambar, hiasan, atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan atau unsur kecil yang sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah

bidang (Mayar et al., 2021). Mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, dan potongan kayu. Akan tetapi, untuk satu potongan gambar menggunakan satu jenis potongan material (S. & Pamadhi, 2008).

Sedangkan tujuan Mozaik adalah sebagai berikut (Mayar et al., 2021):

- a. Mengembangkan imajinasi anak.
- b. Mengembangkan kreativitas anak.
- c. Melatih kesabaran dan ketelitian.
- d. Mengembangkan estetika dan keindahan.
- e. Mengembangkan motorik halus.

Manfaat mozaik adalah sebagai berikut (Mayar et al., 2021):

a. Pengenalan Bentuk

Dalam kegiatan mozaik kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, dan segiempat.

b. Pengenalan Warna

Pada mozaik kita bisa membuat bahan atau media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.

c. Melatih Kreativitas

Kegiatan mozaik bermanfaat untuk melatih kreativitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.

d. Melatih Motorik Halus

Dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata sehingga dapat melatih motorik halus.

e. Melatih Emosi

Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya.

f. Mengenal Konsep Geometri

Dalam kegiatan mozaik ada berbagai macam bentuk dan itu bisa sebagai pengenalan konsep geometri, seperti: segitiga, segiempat, dan lingkaran.

Langkah-langkah dalam Menempel

1. Langkah-langkah Membuat Montase

Bahan dan alat membuat montase
(Farida Mayar,2022)

- a. Bahan untuk membuat montase berupa aneka gambar/foto yang secara langsung dapat diperoleh dari majalah atau surat kabar baik yang berwarna atau hitam putih.Selain itu juga bisa gambar buatan sendiri dan gambar bong
- b. Bidang dasaran menggunakan kertas gambar, kertas buffalo, karton
- c. Peralatan gunting, bahan perekat lem kertas atau lem uhu
- d. Pewarna krayon dan spidol

Langkah kerja membuat montase
(Farida Mayar,2022)

- a. Persiapan, yaitu mengumpulkan guntingan

gambar/foto, mempersiapkan bidang dasarnya, alat gunting lem dan lainnya.

- b. Penataan awal (penyusunan sementara) guntingan gambar/foto seni rupa diperoleh komposisi atau letak yang menarik, baru dilanjutkan dengan penataan tetap dengan cara gambar/photo dilem satu persatu.
- c. Penyelesaian akhir yaitu dengan menambahkan goresan warna di sekitar tempelan gambar/pohon agar kesannya lebih indah.

2. Langkah-langkah Membuat Mozaik

Bahan dan alat

- a. Bahan untuk membuat mosaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya yaitu biji-bijian kering misalnya kacang-kacang scang, padi, jagung dan lainnya. sedangkan untuk bahan b berupa aneka kertas berwarna, mute, manik-manik, dan ya. Untuk jenis bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan ditempel kan dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil. Bentuknya sobekan atau potongan bisa beraturan atau bebas

sesuai kreasi yang dibuat. Misalnya bangun bujur sangkar, segitiga, lingkaran, empat persegi dan sebagainya.

b. Bidang dataran antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Ini semua tentunya harus disesuaikan dengan jenis bahan yang dipilih.

c. Peralatan kerja digunakan yaitu gunting, atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, castol dan lainnya.

Langkah kerja membuat mosaik

a. Persiapkan bahan, alat pembantu dan bidang dasaran atau benda yang akan dihias,

b. Pelaksanaan kerja yang meliputi: (1) membuat rencana gambar di atas bidang dasaran, (2) menempelkan tesserae di atas rencana gambar sampai menutup dengan ron seluruhan rencana gambar, dan (3) penyelesaian yaitu den pikan bagian-bagian hasil mosaik. Khusus untuk mosaik biji-bijian dan bahan alam penyelesaian dengan di cat atau diwarnai

3. Langkah-langkah Membuat Kolase

Langkah-langkah membuat kolase (Farida Mayar, 2022)

a. Persiapan, yaitu mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan dibuat kolase. Mempersing sa dasaran, peralatan dan bahan pembantu.

b. Pelaksanaan yang meliputi kerja: melakukan penyusunan sementara, dilanjutkan dengan penyusunan tetap dengan cara merekatkan bagian-bagian yang dipilih pada bidang dasar.

c. Penyelesaiannya yaitu dengan memberikan warna/cat agar hasil akhirnya yang bagus.

Langkah-langkah membuat kolase adalah sebagai berikut:

a. Pikirkan konsep kolase

Tentukan konsep kolase yang ingin dibuat sebelum memulainya. Kolase dapat dibuat dengan menggunakan kertas, kain, biji-bijian dan berbagai macam unsur lain sesuai bahan yang telah disiapkan. Sebaiknya gunakan benda yang berbeda-beda agar kolase terlihat lebih menarik.

b. Pilih latar yang tepat

Jika sudah memikirkan konsep, tentukan latar apa yang ingin digunakan untuk membuat kolase. Usahakan untuk memilih bahan latar sesuai dengan berbagai

benda yang akan ditempelkan pada latar.

c. Siapkan alat dan bahan

Setelah menentukan konsep dan latar, berikutnya adalah menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kolase. Alat dan bahan yang perlu dipersiapkan dalam membuat kolase adalah: Serutan Kayu, Kaca, Batu, Logam, Keramik, Tempurung (batok kelapa), Biji-Bijian, Daun-daunan, Kulit-kulitan, Kertas bekas, Lem kertas atau perekat vinyl

d. Mulai buat kolase

Membuat kolase sebaiknya diawali dengan memotong latar sesuai bentuk yang akan dibuat, misalnya lingkaran. Setelah itu, sobek kertas yang akan ditempelkan ke dalam latar menjadi ukuran kecil-kecil. Oleskan lem sedikit demi sedikit pada gambar yang akan ditempelkan ke kertas. Lalu, tempelkan guntingan atau sobekan bahan tersebut. Lakukan langkah ini secara berulang hingga semua benda terpasang dengan rapi dan sempurna.

e. Biarkan kolase mengering

Setelah selesai menempelkan seluruh benda pada latar, langkah selanjutnya adalah mengeringkan kolase. Usahakan untuk tidak

menyentuh kolase saat lem masih basah. Itu agar membuat kolase tetap sesuai dengan kreasi awal dan tidak menggeser benda-benda lain yang telah ditempel pada latar. Petunjuk mengajarkan karya kolase

a. Sekolah/guru menyiapkan kertas/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatannya.

b. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya untuk lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah bekas dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.

c. Guru diharapkan memadukan langkah kerja membuat kolase mulai dari menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang akan ditempelkan telah diberi lem sampai menjadi karya kolase.

d. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan

tertib dan setelah selesai merapikan/ membersihkan tempat belajar.

D. Kesimpulan

Menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi.

Tujuan kolase yaitu mengembangkan imajinasi, kreativitas, rasa estetika, serta melatih kesabaran dan ketelitian sehingga keterampilan motorik halus anak atau peserta didik berkembang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan

Manfaat menempel secara umum, yaitu mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak, mengembangkan kreativitas anak, mengasah kepekaan dan kepedulian anak terhadap lingkungan, karena kegiatan menempel mengoptimalkan berbagai bahan atau benda-benda bekas.

Seni tempel terbagi menjadi tiga, yaitu kolase, montase, dan mozaik. Seni kolase dan mozaik sekilas sama tetapi memiliki perbedaan dari segi bahan yang digunakan, jika kolase dari berbagai bahan yang berbeda-beda dalam satu karya sedangkan mozaik dari satu bahan untuk satu karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaur. (1982). *Seni Rupa Sekolah Dasar*. PT. Rais Utama.
FARIDA_MAYAR_SENI_RUPA_ANAK_USIA_DINI_2022.pdf. (n.d.).
- Kartiningrum, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Mayar, F., Wahyuni, D., Wardani, E. K., Hanifah, N., & Hariyati, S. B. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik, dan Montase)*. Rajawali Pers.
- Penelitian, B., Pengembangan, D. A. N., Perbukuan, D. A. N., Kurikulum, P., Perbukuan, D. A. N., & Raindriati, R. (n.d.). *Seni Rupa*.
- Raihanah, S., Sobarna, A., & Subardini, A. D. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Roudotul Athfal Melalui Teknik Kolase*. Universitas Islam Bandung.
- Salam. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. In *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, N. (2018). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase*. *Sendika FKIP UAD*, 2(1), 256–25